

**Framing Politik Kang Dedi Mulyadi dalam Majalah Tempo:
Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki
pada Edisi *Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Haikal Muta'al Tamam Sya'bani

NIM 21107030013

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Haikal Muta'al Tamam Sya'bani
Nomor Induk : 21107030013
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 8 Juni 2026

Yang menyatakan,



Haikal Muta'al Tamam Sya'bani
NIM 21107030013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Haikal Muta'al Tamam Sya'bani
NIM : 21107030013
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

FRAMING POLITIK KANG DEDI MULYADI DALAM MAJALAH TEMPO: ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN & GERALD M. KOSICKI PADA EDISI HABIS MULYONO TERBITLAH MULYADI

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 05 Juni 2026
Pembimbing

Ihva' Ummuddin, M.Sos.
NIP. 19921123 202012 1 006

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3971/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Framing Politik Kang Dedi Mulyadi dalam Majalah Tempo: Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki pada Edisi Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAIKAL MUTA'AL TAMAM SYA'BANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030013
Telah diujikan pada : Senin, 29 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ihya' Ulumuddin, M.Sos.
SIGNED

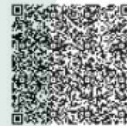
Valid ID: 6a6fecfd3e108



Penguji I

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a6a24c0d9d9d7



Penguji II

Durrotul Masudah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a69f5fe702b6



Yogyakarta, 29 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a71ad7265f35

MOTTO

كما تدين تدان والجزاء بجنس العمل

**"Sebagaimana engkau berbuat, demikian pula engkau akan diperlakukan,
dan balasan itu sesuai dengan jenis perbuatan."**



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan yang Maha Rahmat lagi Maha Penyayang. Dengan pertolongan Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Framing Politik Kang Dedi Mulyadi dalam Majalah Tempo: Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki pada Edisi Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar dan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si selaku Dekan FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si. selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Ihya Ulumuddin, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan, membimbing serta membantu peneliti menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si selaku penguji satu yang telah membantu peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Ibu Durrotul Masudah, M.A selaku penguji dua yang telah membantu peneliti menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing sejak awal perkuliahan hingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen FISHUM terkhusus Dosen Ilmu Komunikasi.
8. Seluruh Assatidz Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor, Wedommartani, Ngemplak, Sleman, wabil khusus KH Agus Masruri, yang sudah membimbing dhohir dan batin peneliti untuk senantiasa taat beragama, berakhlakul karimah dan menyebarkan ilmu.
9. Bapak Budi Cahyana, selaku kepala direktur Harian Jogja, sekaligus narasumber ahli dalam triangulasi ahli pada skripsi yang disusun oleh peneliti.
10. Anggota keluarga yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun.
11. Teman-teman peneliti serta pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih atas bantuan yang diberikan. Semoga senantiasa diberikan balasan kebaikan yang berlimpah oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Haikal Muta'al Tamam Sya'bani

NIM. 21107030013

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Akademis.....	10
2. Manfaat Teoritis.....	10
3. Manfaat Praktis.....	11
E. Telaah Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	16
1. Media sebagai Konstruksi Sosial.....	16
2. Framing.....	17
2. Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	19
G. Kerangka Pemikiran	24
H. Metode Penelitian	25
1. Jenis penelitian.....	25

2. Objek dan Subjek penelitian	25
3. Metode pengumpulan data.....	26
4. Teknik analisis data	27
5. Keabsahan data	31
BAB II.....	34
GAMBARAN UMUM	34
A. Profil Singkat Tempo	34
1. Sejarah Tempo	34
2. Visi & Misi Tempo.....	36
3. Perkembangan Tempo sebagai Media Cetak, Konvensional dan Online..	37
4. Data Pembaca Tempo	39
5. Penghargaan terbaru yang Diraih Tempo (Tahun 2024)	41
B. Majalah Tempo	42
1. Karakteristik Majalah Tempo	42
2. Keeksisan Majalah Tempo.....	43
3. Majalah Tempo Edisi “Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi”	46
C. Majalah Tempo Edisi “Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi”	47
1. Latar belakang terbitnya edisi khusus.....	47
2. Struktur laporan utama (jumlah laporan dan jenis tulisan).....	49
C. Profil Politik Kang Dedi Mulyadi.....	50
1. Karier Politik dan Gaya Kepemimpinan.....	50
2. Citra Politik dan Media Sosial	53
BAB III	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Temuan Artikel Figur Politik Dedi Mulyadi	55
1. Analisis Majalah Tempo Edisi Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi 25 Mei 2025 Artikel Pertama	67
2. Analisis Majalah Tempo Edisi Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi 25 Mei 2025 Artikel Kedua	82
3. Analisis Majalah Tempo Edisi Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi 25 Mei 2025 Artikel Ketiga	95

4. Analisis Majalah Tempo Edisi Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi 25 Mei 2025 Artikel Keempat	95
B. Pembahasan	101
BAB IV	108
PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	15
Tabel 2 Model Analisis Framing Pan dan Kosicki	23
Tabel 3 Penghargaan Tempo Media Group (2024).....	41
Tabel 4 Analisis Skrip Artikel Pertama	60
Tabel 5 Analisis Tematik Artikel Pertama	62
Tabel 6 Analisis Retoris Artikel Pertama	65
Tabel 7 Analisis Skrip Artikel Kedua	73
Tabel 8 Analisis Tematik Artikel Kedua	76
Tabel 9 Analisis Retoris Artikel Kedua	80
Tabel 10 Analisis Skrip Artikel Ketiga	88
Tabel 11 Analisis Tematik Artikel Ketiga	90
Tabel 12 Analisis Retoris Artikel Ketiga	93
Tabel 13 Analisis Skrip Artikel Keempat	97
Tabel 14 Analisis Retoris Artikel Keempat	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 2 Gambar Majalah Tempo Edisi Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi	47
Gambar 3 Artikel Pertama	66
Gambar 4 Artikel Kedua	81
Gambar 5 Artikel Ketiga.....	94
Gambar 6 Artikel Keempat	101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Artikel Pertama.....	115
Lampiran 2 Artikel Kedua	117
Lampiran 3 Artikel Ketiga	118
Lampiran 4 Artikel Keempat	119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

ABSTRACT

Kang Dedi Mulyadi is a political figure who has attracted widespread public attention through his populist political communication style, extensive use of social media, and a number of policies that have generated diverse public responses. This popularity prompted *Tempo* Magazine to publish a special edition entitled *After Mulyono Comes Mulyadi*, presenting a particular construction of Dedi Mulyadi's political image. This study aims to analyze the political framing of Kang Dedi Mulyadi in this edition of *Tempo* Magazine using Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis model. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through text observation, documentation, and literature review of the magazine's four main reports. Data validity was ensured through source triangulation and expert triangulation. The findings reveal that *Tempo* frames Kang Dedi Mulyadi as a populist political figure who successfully builds close relationships with the public through social media and cultural symbols, while simultaneously portraying him as a controversial leader in terms of his leadership style, political communication, and several policies considered to prioritize image-building over substantive problem-solving. This framing demonstrates that *Tempo* not only reports facts but also constructs political reality through issue emphasis, source selection, and narrative organization, ultimately shaping readers' perceptions of Kang Dedi Mulyadi..

Keywords: *Framing Analysis, Tempo Magazine, Kang Dedi Mulyadi, Media, Social Construction.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dedi Mulyadi adalah seorang tokoh politik yang sangat dikenal di Jawa Barat. Ia pernah memimpin Kabupaten Purwakarta selama dua masa jabatan, kemudian menjadi anggota DPR RI. Dedi Mulyadi dikenal aktif dalam mengembangkan daerahnya, termasuk menerapkan beberapa kebijakan dan proyek yang cukup menimbulkan kontroversi, seperti pembangunan barak militer di wilayahnya serta berbagai aturan daerah yang memicu reaksi dari masyarakat. Kepemimpinan yang tegas dan terkesan langsung ini membuatnya menjadi figur yang sangat diperhatikan oleh publik, khususnya masyarakat Jawa Barat (Susilawati & Hafizhah, 2025).

Dedi Mulyadi, yang biasa dipanggil Kang Dedi Mulyadi atau KDM, dan sekarang menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat yang ke-15 sejak 20 Februari 2025. Nama KDM yang semakin dikenal bukan tanpa sebab. Ia mampu memanfaatkan media massa modern yaitu media sosial seperti Instagram, TikTok dan YouTube dengan baik, tidak hanya digunakan untuk mengunggah kegiatan biasa seperti pejabat lainnya. Melalui konten yang dibuatnya, KDM mampu membangkitkan perasaan masyarakat, baik yang positif maupun negatif, termasuk membuat orang marah. KDM membuat konten yang ingin menunjukkan bahwa dirinya dekat dengan rakyat, atau disebut populis. Namun, ia juga membuat konten

yang bisa membuat masyarakat marah, tetapi bukan marah ke dirinya, melainkan ke orang lain yang terlibat dalam konten tersebut (Adyatma Farhan M, 2025).

Dilansir dari Timesindonesia, Yogyakarta dimana sosok Dedi Mulyadi, Gubernur Jawa Barat, muncul sebagai tokoh yang membawa perubahan dalam cara seorang pemimpin berkomunikasi dengan warga. Dengan lebih dari 7,9 juta pengikut di TikTok dan jutaan interaksi di berbagai platform, ia tidak hanya ikut-ikutan tren, tetapi justru menciptakan contoh baru dalam komunikasi politik di masa digital. Cara berkomunikasi yang menggabungkan humor lokal, gerakan kebudayaan Sunda, serta kedekatan emosional, berhasil mengubah jarak antara pemimpin dan rakyat. Sebutan “Gubernur Konten” yang diberikan padanya bukan hanya candaan atau pujian biasa, melainkan mencerminkan fenomena baru dalam komunikasi politik Indonesia yang memengaruhi wajah demokrasi (Fatlurrahman, 2025).

Lebih lanjut Kang Dedi Mulyadi adalah contoh menarik bagaimana seorang tokoh publik secara cerdas menggunakan media digital untuk membangun identitasnya. Cara berkomunikasi termasuk dalam kategori populis digital, yaitu pendekatan yang menggabungkan kedekatan emosional dengan masyarakat dan penggunaan teknologi untuk menciptakan interaksi yang terasa lebih personal (Yuliyanti Tina, 2025).

Kepopuleran Kang Dedi Mulyadi (KDM) tidak hanya didorong oleh interaksi dalam media sosial, tetapi juga didukung oleh liputan dari media utama. Media tradisional seperti TV, situs berita nasional, hingga majalah terkenal memberikan kesempatan bagi KDM untuk muncul sebagai tokoh publik yang

ditempatkan dalam isu politik, budaya, dan kepemimpinan lokal. Fenomena ini menunjukkan bahwa media utama tetap penting dalam membentuk opini publik terhadap tokoh politik, meski zaman ini dihiasi oleh media digital.

Fenomena representasi media terhadap figur politik Kang Dedi Mulyadi menjadi kajian yang relevan dalam konteks komunikasi politik kontemporer di Indonesia. Sosoknya dikenal luas oleh publik melalui gaya komunikasi politik yang performatif, populis, dan dekat dengan masyarakat akar rumput, namun pada saat yang sama juga kerap memunculkan kontroversi kebijakan serta polemik simbolik selama masa kepemimpinannya sebagai kepala daerah (Kompas, 2024).

Tingkat popularitas Dedi Mulyadi di Jawa Barat tergolong sangat tinggi jika dibandingkan dengan tokoh politik daerah lainnya. Survei yang dilakukan oleh Indikator Politik Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kepuasan publik terhadap kepemimpinannya di Jawa Barat mencapai angka 95 persen, dengan proporsi responden yang menyatakan “sangat puas” berada pada kisaran 41 persen. Tingginya tingkat kepuasan ini mencerminkan adanya resonansi yang kuat antara gaya komunikasi politik yang ditampilkan Dedi Mulyadi dengan ekspektasi serta preferensi masyarakat Jawa Barat (Indikator Politik Indonesia, 2024).

Salah satu media yang cukup menarik perhatian terhadap KDM adalah Majalah Tempo. Tempo dikenal sebagai media yang biasa meliput dengan cara investigatif, kritis, dan analitis. Mereka tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengevaluasi. Dalam liputan tentang tokoh politik, Tempo selalu menilai integritas, sejarah politik, serta gaya kepemimpinan tokoh tersebut. KDM sering disebut bukan sekadar pejabat daerah, tetapi sebagai tokoh yang memiliki gaya

politik khas yakni dekat dengan budaya Sunda, dekat dengan rakyat, dan kuat dalam menggunakan simbol-simbol keagamaan.

Dari sudut pandang studi media, munculnya citra tokoh seperti KDM selaras dengan pandangan Hill, yang mengatakan bahwa media Indonesia memainkan peran penting dalam membangun narasi politik yang bisa membuat seseorang menjadi relevan secara nasional (Hill, 2011)

Media utama memiliki kemampuan untuk memilih, mempertajam, dan menafsirkan figur politik seseorang hingga menghasilkan makna sosial yang memengaruhi cara masyarakat memandang tokoh tersebut. Dengan demikian, liputan Tempo terhadap KDM tidak bisa dipisahkan dari proses simbolik yang dilakukan media untuk membentuk figur politik yang dinilai memiliki daya politik dan budaya di Indonesia (Latif, 2019).

Majalah Tempo edisi 19–25 Mei 2025 memuat judul provokatif “*Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi*” yang mengaitkan figur Kang Dedi Mulyadi dengan cara komunikasi politik yang mirip dengan Presiden Joko Widodo yakni menggunakan citra populer serta strategi komunikatif yang kuat serta menyiratkan kritik terhadap pendekatan kebijakan yang lebih mengutamakan pencitraan daripada penyelesaian masalah struktural. Dalam edisi tersebut, media nasional itu mengontraskan gaya kepemimpinan Dedi dengan problematika kebijakan yang dinilai tidak menyentuh akar persoalan, seperti praktik populis yang dinilai lebih menggaet simpati publik ketimbang memberikan solusi mendasar

Analisis *framing* penting karena *framing* menentukan mana aspek yang ditampilkan dan disembunyikan, mana yang diartikan positif atau negatif, serta

mengarahkan ke kesimpulan tertentu (Eriyanto, 2018). Dalam konteks KDM, *framing* yang dibuat media bisa memengaruhi cara masyarakat memahami integritas, gaya kepemimpinan, hingga kepribadian KDM. Maka itu, memahami cara Tempo membangun *framing* dalam ceritanya tentang KDM sangat penting, baik dari segi akademik maupun dalam penerapan praktis.

Model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki adalah pendekatan penting dalam memahami bagaimana media membangun realitas melalui cara penyusunan teks. Menurut Pan dan Kosicki, *framing* tidak hanya terlihat dari isinya saja, tetapi juga dari cara media mengatur pembahasan melalui elemen-elemen formal dalam penulisan, seperti struktur kalimat, alur cerita, pemilihan narasumber, serta penggunaan kata-kata tertentu. Dengan *framing*, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk cara pembaca memahami suatu kejadian atau tokoh. Artinya, *framing* adalah proses “*mengemas*” realitas agar menghasilkan makna tertentu yang ingin disampaikan oleh redaksi (Pan, 1993).

Dalam modelnya, Pan dan Kosicki menjelaskan bahwa bingkai media bisa dianalisis melalui empat bagian utama, yaitu *struktur sintaksis*, *struktur skrip*, *struktur tematik*, dan *struktur retorik*. Struktur sintaksis berkaitan dengan cara berita dibuat, mulai dari judul hingga kutipan dari sumber. Struktur skrip menunjukkan urutan kejadian yang ditampilkan dalam teks berita. Struktur tematik membahas bagaimana gagasan dikembangkan dan bagaimana kalimat saling terhubung. Sementara itu, struktur retorik melibatkan pilihan kata, metafora, foto, dan gaya berbicara yang digunakan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Keempat bagian ini bekerja sama untuk membentuk cara media menampilkan isu, tokoh, atau konflik yang dibicarakan (Eriyanto, 2018).

Penelitian tentang cara media membingkai dan merepresentasikan tokoh politik sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Fadeli dalam jurnal KOMUNIKATIF meneliti topik “Framing Media atas Pemberitaan Anas Urbaningrum dan Politik Para Sengkuni”, yang menunjukkan bahwa surat kabar bisa membentuk citra politik tertentu melalui pilihan struktur teks, gaya kepenulisan, serta penonjolan isu dengan menggunakan model analisis *framing* dari Pan dan Kosicki. Penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kasus politik dan tokoh yang terlibat didalamnya (Fadeli, 2013).

Lebih jauh penelitian yang dilakukan oleh Wardani, Suprayitno, dan Wahyuningratna dalam jurnal PIKMA dengan judul “Framing Pemberitaan Calon Presiden pada Media Online CNNIndonesia.com dan Kompas.com” membandingkan bagaimana dua media online membingkai figur calon presiden melalui teori framing Robert N. Entman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media bisa memberikan penekanan yang berbeda pada isu, karakter, serta konteks politik kandidat sesuai dengan kepentingan redaksional (Wardani et al., n.d.-a). Dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa *framing* media adalah pendekatan yang relevan untuk menganalisis representasi tokoh politik, sehingga menjadi referensi penting dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana Majalah Tempo merepresentasikan sosok Kang Dedi Mulyadi dalam edisi Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi.

Meskipun kajian mengenai Kang Dedi Mulyadi (KDM) cukup banyak dibahas dalam konteks komunikasi politik, sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada aktivitas dan citra KDM di media sosial. Studi Setiawan dan Ananda (Setiawan et al., n.d., 2025), misalnya, menunjukkan bagaimana strategi konten digital KDM membentuk persepsi positif di kalangan masyarakat Jawa Barat. Penelitian lain yang menyoroti interaksi digital dan respons publik juga cenderung menempatkan media sosial sebagai ruang utama pembentukan citra politik KDM.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana media arus utama membingkai sosok KDM masih sangat terbatas. Padahal, media arus utama seperti Majalah Tempo memiliki karakter pemberitaan yang berbeda, lebih investigatif, kritis, dan analitis, sehingga berpotensi menghasilkan konstruksi makna yang jauh lebih kompleks dibandingkan media sosial. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan analisis *framing* Pan dan Kosicki untuk menguraikan bagaimana elemen seleksi isu, penonjolan aspek tertentu, dan penafsiran makna digunakan Tempo dalam membentuk representasi tentang KDM.

Liputan utama Tempo hadir sebagai sumber informasi alternatif saat ratusan berita tentang sosok Kang Dedi Mulyadi, selain itu Tempo juga menyajikan liputan khas dengan pendekatan riset yang dalam dan informasi yang lebih mendalam.

Dalam memberikan informasi, maka harus menyampaikan hal yang benar secara jelas dan terang-terangan. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam Surat ke-15 Al-Hijr, ayat 94 (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), yang isinya:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Al-Hijr [15]:94

Artinya: “Maka sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik”

Dalam ayat tersebut, Allah memberi peringatan kepada Nabi Muhammad SAW agar menyampaikan semua perintah Allah dengan jelas dan tegas, tanpa perlu peduli pada orang-orang yang mengganggu atau menentang. Makna dari ayat ini adalah sebagai pengingat bagi manusia agar menyampaikan informasi secara benar dan jelas, tanpa terpengaruh oleh orang-orang yang menghalangi. Informasi yang baik harus disampaikan dengan tepat dan jelas, serta sesuai dengan kebenarannya. Namun, dalam memberikan informasi, manusia harus benar-benar memahami dan mengerti apa yang ingin disampaikan, baik itu benar atau salah, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pemberi informasi dan penerima informasi. Menurut penjelasan dari Kementerian Agama RI, maksud dari ayat ini adalah jangan terlalu memikirkan atau merasa khawatir terhadap orang-orang yang memandang rendah atau menentang, selama apa yang disampaikan adalah benar, khususnya dalam menyebarkan ajaran agama Allah dan perintah-Nya, karena Allah akan melindungi siapa saja yang menyalahkan kebenaran (Quran.nu, n.d.).

Surah Al-Hijr ayat 94 menjelaskan pentingnya mendapatkan informasi atau berita yang benar. Hal ini sangat terkait dengan konsep *framing*. *Framing* adalah cara media memandang dan menyampaikan sebuah berita. Oleh karena itu, sebelum berita tersebut disebarluaskan, kita perlu mengecek kebenarannya terlebih dahulu. Dengan begitu, pembaca mengetahui kebenaran berita tersebut dan juga menilai bagaimana *framing* yang digunakan. Melalui *framing*, masyarakat umum dapat

memahami makna dari sebuah informasi atau berita sebelum membagikannya kepada orang lain (Eriyanto, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian tentang cara Majalah Tempo membentuk gambaran tentang Kang Dedi Mulyadi pada empat laporan utamanya, dinilai penting untuk dilakukan agar memahami bagaimana media membangun makna terhadap tokoh politik yang sedang menjadi perhatian masyarakat. Model Pan & Kosicki sangat cocok digunakan dalam riset terkait Majalah Tempo karena gaya menulis Tempo cenderung naratif, kritis, dan menggunakan diksi serta pilihan kata yang kuat. Dengan menganalisis struktur teks, peneliti bisa memahami bagaimana Tempo membangun gambaran tentang Kang Dedi Mulyadi, seperti menekankan aspek populisme digital, gaya kepemimpinan, atau isu kontroversi tertentu.

Pendekatan ini membantu mengungkap bahwa Tempo tidak hanya memberi informasi tentang KDM, tetapi juga menyampaikan makna, kesan, dan citra tertentu melalui cara mereka membingkai berita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam studi komunikasi politik, terutama mengenai peran media utama dalam membentuk gambaran dan persepsi publik terhadap tokoh politik masa kini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana Majalah Tempo membingkai figur politikus Kang Dedi Mulyadi dalam edisi "*Habis Mulyono*

Terbitlah Mulyadi” pada empat berita utamanya melalui analisis *framing* model Pan dan Kosicki.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Majalah Tempo membingkai figur politikus Kang Dedi Mulyadi dalam edisi “*Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi*” dalam empat berita utamanya menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dalam dalam bidang akademis, teoritis dan praktis, antara lain:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian komunikasi politik dan analisis media, khususnya dalam ranah konstruksi citra politik dalam media arus utama. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya pemahaman mengenai bagaimana media seperti Majalah Tempo membentuk citra politik melalui gaya penulisan, narasi, dan *framing* pemberitaan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan dalam pengembangan studi komunikasi, terutama pada bidang analisis *framing* dan komunikasi politik. Penelitian ini juga membantu

memahami bagaimana media utama seperti Majalah Tempo membangun realitas dengan memilih cerita, menonjolkan isu tertentu, serta menggunakan strategi pembingkaihan terhadap tokoh politik. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang penerapan model *framing* oleh Pan dan Kosicki dalam laporan mengenai tokoh politik di Indonesia, sehingga membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai cara media membangun citra politik. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti masa depan yang ingin mempelajari hubungan antara media, *framing*, dan pembentukan pandangan publik.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi masyarakat agar menyadari bahwa informasi yang disampaikan media tidak selalu netral, melainkan hasil dari proses memilih isu, menekankan hal tertentu, dan menyusun cerita. Kesadaran ini penting agar masyarakat bisa membaca berita dengan lebih kritis, terutama soal tokoh politik. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi para politisi, komunikator, dan jurnalis untuk memahami cara media membangun pesan. Dengan memahami ini, mereka bisa merancang strategi komunikasi yang lebih tepat, baik, dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Peneliti melakukan telaah pustaka terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan konseptual sekaligus pembanding dalam penelitian ini. Telaah pustaka tersebut bertujuan untuk memahami perbedaan dan persamaan

penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat menegaskan posisi, kebaruan, serta menghindari adanya unsur plagiarisme. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan tema maupun pendekatan.

Penelitian yang dipublikasikan dalam PIKMA Jurnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema oleh Ayu Wardani, Dede Suprayitno, dan Ratu Nadya Wahyuningratna (Wardani et al., n.d. 2023) berjudul “Framing Pemberitaan Calon Presiden pada Media Online CNNIndonesia.com dan Kompas.com” menganalisis pemberitaan dua media daring mengenai calon presiden dengan menggunakan teori *framing* Robert N. Entman. Penelitian tersebut menitikberatkan pada bagaimana masing-masing media membingkai figur politik dan menonjolkan atau mengaburkan aspek tertentu dari tokoh yang diberitakan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap representasi figur politik dan penggunaan analisis *framing* untuk mengungkap kecenderungan media. Namun demikian, penelitian Wardani dkk. bersifat komparatif antar dua media daring dan mengkaji tokoh-tokoh nasional dalam konteks pemilihan umum, sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada satu media, yakni Majalah Tempo, serta menelaah representasi satu tokoh, yaitu Kang Dedi Mulyadi, dalam edisi khusus yang bersifat naratif dan mendalam. Tempo tidak sekadar menyajikan laporan faktual, tetapi membangun narasi tentang dinamika dan perubahan posisi politik KDM, sehingga pendekatan *framing* yang digunakan dalam penelitian ini lebih interpretatif.

Selanjutnya, penelitian yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Universitas Paradigma oleh Andi Anggana, Arini Al Aslah, dan Rifdah

Reza Ramadhan (Anggana et al., n.d. 2024) berjudul “Analisis Framing dan Sentimen Media Daring Terhadap Isu Dinasti Politik Keluarga Jokowi” mengombinasikan analisis *framing* dengan analisis sentimen untuk mengukur kecenderungan pemberitaan terhadap isu dinasti politik. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal perhatian terhadap isu politik serta bagaimana media membentuk opini terhadap individu atau kelompok tertentu. Keduanya sama-sama berupaya mengungkap posisi media dalam merepresentasikan dinamika politik. Akan tetapi, penelitian tersebut menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif dengan pengukuran sentimen positif, negatif, dan netral, sedangkan penelitian ini sepenuhnya menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis *framing* secara mendalam terhadap isi Majalah Tempo. Selain itu, objek kajian penelitian mereka berfokus pada fenomena keluarga politik secara luas, sementara penelitian ini menitikberatkan pada satu figur dengan latar naratif khusus dalam satu edisi majalah.

Penelitian lain yang relevan adalah karya Zulham dan rekan-rekan dalam Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai (Zulham, et al., n.d. 2024) yang berjudul “Analisis Framing Media Dalam Berita Kontroversial: Studi Kasus Pada Kasus-Kasus Politik Atau Sosial”. Penelitian tersebut mengkaji pola umum *framing* media dalam memberitakan isu-isu kontroversial, seperti konflik, nilai moral, dan kepentingan kemanusiaan. Kesamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori *framing* untuk menganalisis konstruksi wacana media. Temuan mereka memberikan gambaran mengenai jenis-jenis bingkai yang lazim digunakan media dalam meliput isu

sensitif, yang dapat menjadi rujukan dalam menganalisis bingkai yang digunakan Tempo dalam menggambarkan dinamika politik KDM. Namun, penelitian tersebut tidak berfokus pada satu individu secara mendalam, melainkan pada isu-isu yang lebih luas. Sebaliknya, penelitian ini memusatkan perhatian pada satu tokoh dalam satu edisi majalah, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih spesifik dan terperinci.

Adapun skripsi ilmiah yang disusun oleh Zalfa Harosta dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, berjudul “Pemberitaan PDI-P Menjelang Pemilu di Media Online (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Kompas.com dan Mediaindonesia.com)” bertujuan mengkaji bagaimana dua media daring nasional membingkai isu PDI-P menjelang Pemilu melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan dalam pemilihan narasumber, variasi judul, serta kecenderungan bahasa yang memunculkan nuansa pro dan kontra. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan pendekatan kualitatif dan penerapan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, serta sama-sama berada dalam ranah komunikasi politik. Namun, fokus penelitian Zalfa Harosta terletak pada *framing* institusi politik di media daring menjelang pemilu, sedangkan penelitian ini secara khusus menelaah *framing* terhadap sosok Kang Dedi Mulyadi dalam Majalah Tempo edisi “Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi”. Dengan demikian, perbedaan objek kajian, medium yang digunakan, serta fokus pada representasi personal tokoh politik menegaskan kebaruan penelitian ini.

Tabel 1 Tinjauan Pustaka

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Framing Pemberitaan Calon Presiden pada Media Online CNNIndonesia.com dan Kompas.com	Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah melakukan kajian <i>framing</i> untuk melihat penonjolan isu dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Penelitian ini menggunakan objek pemberitaan calon presiden pada media online dan menggunakan model framing Entman, sedangkan peneliti menggunakan objek <i>framing</i> media cetak yakni majalah Tempo dalam edisi habis mulyono terbitlah mulyadi dan menggunakan model <i>framing</i> Pan Kosicki.
2.	Analisis Framing dan Sentimen Media Daring Terhadap Isu Dinasti Politik Keluarga Jokowi	Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah membahas kontruksi media atas media politik, melihat kecenderungan media dan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Penelitian tersebut menggabungkan analisis sentiment (kuantitatif-kualitatif), sedangkan penelitian ini murni kualitatif serta objek yang diteliti penelitian ini keluarga politik sedangkan penelitian ini figur tunggal (KDM)
3.	Analisis Framing Media Dalam Berita, Kontroversial: Studi Kasus Pada Kasus-Kasus Politik atau Sosial	Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah memakai teori <i>framing</i> .	Penelitian ini berfokus pada isu umum, sedangkan penelitian ini studi kasus dalam 1 edisi majalah
4.	Peberitaan PDI-P Menjelang Pemilu di Media Online (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Kompas.com dan Mediaindonesia.com	Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah membahas kontruksi media atas isu politik serta menggunakan metode kualitatif dan menggabungkan model <i>framing</i> yang sama yaitu Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada penekanan isu dan media yang diteliti. Penelitian tersebut menggunakan media online sedangkan peneliti ini menggunakan media cetak

Sumber: Olahan peneliti

F. Landasan Teori

1. Media sebagai Konstruksi Sosial

Kehidupan sosial merupakan hasil dari proses konstruksi sosial (social construction) yang berlangsung secara terus-menerus. Realitas sosial yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari terbentuk melalui proses konstruksi yang diciptakan dan dipelihara oleh masyarakat. Secara historis, realitas tersebut diwariskan dari generasi ke generasi, dipertahankan, diatur, diinternalisasi, serta dipandang sebagai suatu objektivitas yang mendukung keberlangsungan konstruksi sosial. Selanjutnya, realitas yang telah diinternalisasi secara subjektif memengaruhi cara individu memahami, menafsirkan, dan memberi makna terhadap berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhoan, 2020).

Perspektif konstruksi sosial memandang bahwa individu memiliki kemampuan untuk menginternalisasi berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dan menganggapnya sebagai fakta sosial. Proses internalisasi tersebut berpotensi membentuk cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan pengetahuan, kesadaran, pemahaman, serta keyakinan yang dimilikinya. Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, realitas sosial memiliki dua dimensi, yaitu dimensi objektif dan subjektif. Melalui proses eksternalisasi, manusia menghasilkan realitas sosial yang kemudian menjadi sesuatu yang bersifat objektif. Selanjutnya, realitas tersebut diserap melalui proses internalisasi atau

penyesuaian diri ke dalam kesadaran individu, sehingga cara pandang dan tindakan seseorang dipengaruhi oleh struktur realitas sosial yang telah terbentuk (Peter L. Berger, 1996).

Dalam proses konstruksi realitas sosial, masyarakat cenderung menerima informasi yang disampaikan media massa sebagai representasi dari kenyataan atau fakta yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Melalui proses seleksi, media menentukan peristiwa-peristiwa tertentu untuk diangkat, dikemas, dan disajikan kepada publik. Oleh karena itu, media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman serta persepsi masyarakat terhadap realitas sosial yang mereka anggap sebagai kenyataan (Berger, 1991).

2. Framing

Framing pada dasarnya adalah metode untuk melihat bagaimana media melaporkan sebuah peristiwa melalui cara bercerita. Cara bercerita itu terlihat dari bagaimana media memandang realitas yang dijadikan berita. Cara memandang realitas ini mempengaruhi hasil akhir dari konstruksi realitas sosial. Analisis *framing* adalah metode untuk melihat bagaimana media membangun realitas, juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa itu dipahami dan dibingkai oleh media. *Framing* adalah pendekatan untuk memahami bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika memilih isu dan menulis berita. Perspektif atau cara pandang tersebut pada akhirnya menentukan

fakta apa yang dipilih, bagaimana yang ditonjolkan atau dihilangkan, dan arah dari berita tersebut (Irawan Wibiosono, 2021).

Konsep *framing* memberikan pemahaman baru dan pengaruh besar terhadap cara berkomunikasi yang nyata, seperti bagi wartawan, perencanaan kampanye komunikasi, dan aktifis sosial. Memilih *framing* dalam sebuah cerita adalah keputusan terpenting yang diambil oleh seorang wartawan ketika sedang bekerja di redaksi surat kabar. Wartawan biasanya membuat *framing* berdasarkan siapa yang dianggap sebagai pihak yang mendukung dan siapa yang dianggap sebagai lawan dalam sebuah berita. Dalam situasi seperti ini, wartawan memerlukan penggunaan *framing* yang bisa diakui dan dipahami oleh masyarakat (Irawan Wibiosono, 2021).

Eriyanto dalam bukunya Analisis Framing menjelaskan bahwa *framing* adalah pendekatan untuk memahami cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh wartawan ketika memilih isu dan menulis berita. Cara pandang ini akan menentukan fakta mana yang diambil, bagian mana yang ditekankan, yang dihilangkan, atau arah berita yang ingin dibawa. *Framing* sangat berkaitan dengan proses editing atau penyuntingan di dapur redaksi, yang melibatkan seluruh tim redaksi mulai dari redpel, redeks, hingga pemred (Kartini, 2022).

Eriyanto menjelaskan, dalam *frame* berita terdapat dua tingkatan. Pertama adalah konsepsi mental yang digunakan untuk memproses informasi serta ciri-ciri dari teks berita. Kedua adalah perangkat khusus

dalam narasi berita yang digunakan untuk membangun pemahaman tentang suatu peristiwa. *Frame* berita dibentuk dari kata kunci, metafora, konsep, simbol, dan citra dalam narasi berita. Sehingga *frame* dapat dianalisis dan dideteksi dari citra, gambar, serta teks yang ditekankan dibandingkan dengan teks-teks lainnya (Kartini, 2022).

Teori *Framing* pertama kali dibuat oleh Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience* pada tahun 1974. Setelah itu, para ahli komunikasi dan studi media mulai mengembangkan berbagai model pembingkaian lainnya. Pembingkaian bisa diartikan berbeda-beda tergantung pada hal yang dibahas. Menurut Erving Goffman, *framing* adalah cara melihat situasi yang sedang terjadi serta menjawab pertanyaan “apa yang sedang terjadi di sini?”. Ia menjelaskan pembingkaian sebagai struktur berpikir yang membantu manusia memahami dan menyajikan dunia nyata (schema of interpretation)(Goffman, 1986).

2. Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Teori *Framing* pertama kali dibuat oleh Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience* pada tahun 1974. Setelah itu, para ahli komunikasi dan studi media mulai mengembangkan berbagai model pembingkaian lainnya. Pembingkaian bisa diartikan berbeda-beda tergantung pada hal yang dibahas. Menurut Erving Goffman, *framing* adalah cara melihat situasi yang sedang terjadi serta menjawab pertanyaan “apa yang sedang terjadi

di sini?”. Ia menjelaskan pembingkaian sebagai struktur berpikir yang membantu manusia memahami dan menyajikan dunia nyata (schema of interpretation)(Goffman, 1986).

Ada beberapa model dalam analisis *framing*, yaitu: model Robert N. Entman, Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, Murray Edelman, serta William A. Gamson. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki.

Analisis *framing* berdasarkan model Pan dan Kosicki adalah cara untuk memahami bagaimana media membentuk persepsi pembaca tentang realitas melalui cara menyusun pesan. Model ini menekankan bahwa framing bukan hanya tentang pemilihan kata, tetapi juga tentang bagaimana media mengatur informasi sehingga membentuk pengertian tertentu di pikiran pembaca. Menurut Pan dan Kosicki, berita adalah hasil dari konstruksi yang disusun dengan menggunakan simbol-simbol tertentu, sehingga memengaruhi makna yang diterima pembaca. Oleh karena itu, analisis *framing* membantu mengungkap bagaimana media membentuk makna, menonjolkan isu tertentu, serta menyembunyikan aspek-aspek lainnya (Pan, 1993).

Eriyanto dalam bukunya menjelaskan, Pan dan Kosicki menekankan bahwa cara penyajian informasi dalam media mengandung struktur formal yang membentuk cara kita memahami suatu isu. Artinya, *frame* tidak muncul dari pendapat bebas, tetapi dari cara informasi diatur dan

disampaikan secara terencana. Mereka mengidentifikasi empat struktur utama dalam framing tersebut (Eriyanto, 2018), yaitu:

a. Struktur Sintaksis

Struktur ini terkait dengan cara fakta disusun dalam bentuk piramida berita, seperti judul, bagian awal, isi berita, serta informasi latar yang ditekankan atau dikurangi. Struktur ini menentukan bagaimana pembaca dipandu dalam memahami isu utama dari sebuah peristiwa.

b. Struktur Skrip

Dalam berita, urutan peristiwa yang dipilih bisa membuat pembaca memandang suatu masalah sebagai sesuatu yang logis, biasa, atau justru aneh dan mencurigakan.

c. Struktur Tematik

Struktur ini menjelaskan bagaimana seorang wartawan menyusun ide-ide, menghubungkan kalimat satu sama lain, memastikan tema tetap konsisten, serta menekankan hal-hal tertentu dalam membahas suatu isu. Di sini juga terlihat bagaimana tema utama yang ingin disampaikan media dikuatkan dengan memilih informasi yang sesuai dan selaras.

d. Struktur Retoris

Struktur ini meliputi pilihan kata, analogi, gambar, foto, penekanan visual, serta gaya berbicara tertentu. Unsur-unsur ini

membantu memperkuat pesan dan mempengaruhi cara pembaca memandang tokoh atau kejadian dalam berita.

Model ini menunjukkan bahwa *framing* bukanlah bentuk manipulasi, tetapi merupakan hasil alami dari cara penyampaian berita yang selalu melibatkan pemilihan, pengaturan, dan fokus pada beberapa aspek tertentu dari kenyataan.

Model Pan dan Kosicki dianggap relevan dalam berbagai penelitian komunikasi karena memberikan alat analisis yang jelas dan terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana struktur teks digunakan secara sengaja dalam membangun cerita tertentu. Keunggulan model ini terdapat pada kemampuannya untuk menganalisis bagian-bagian kecil dalam berita hingga menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai cara media membentuk narasi. Karena itu, teori ini sering digunakan dalam penelitian media, politik, isu sosial, serta representasi kelompok tertentu (Sobur, 2015).

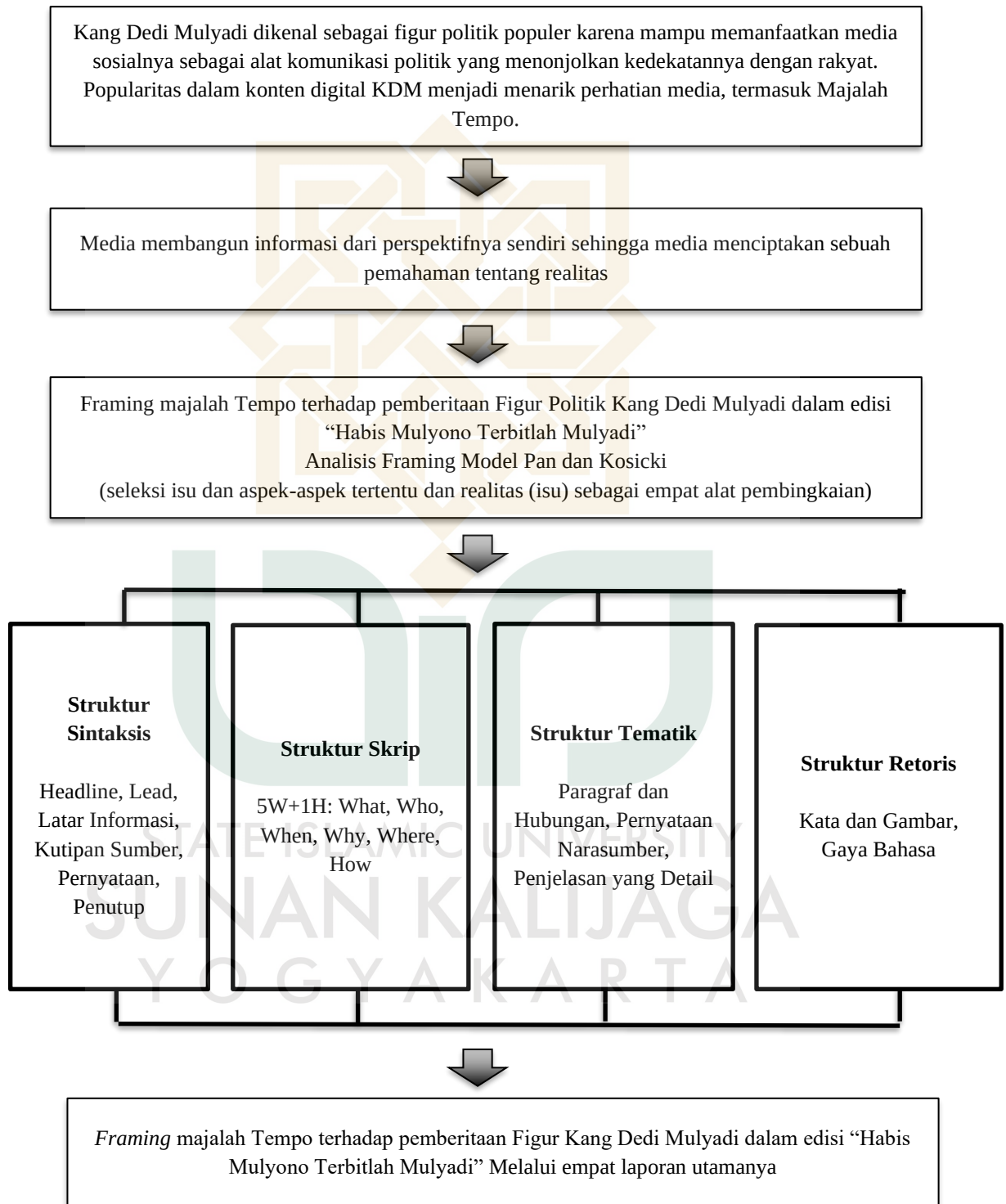
Tabel 2 Model Analisis Framing Pan dan Kosicki

Struktur Sintaksis	Headline, lead, latar informasi, kutipan, penutup berita, alur	Bagaimana fakta disusun dalam teks? Apa yang ditonjolkan pada judul dan lead? Bagaimana urutan informasi dibangun?
Struktur Skrip	Urutan peristiwa, kelengkapan unsur 5W+1H, bagian yang disisipkan atau dihilangkan	Informasi apa saja yang disajikan atau dihilangkan? Apakah cerita mengikuti alur tertentu yang mengarahkan pandangan pembaca?
Struktur Tematik	Pemilihan diksi, pengulangan tema, hubungan antar kalimat, koherensi, pola penalaran	Apa tema besar yang dibangun? Bagaimana media memilih kata untuk menguatkan <i>frame</i> tertentu?
Struktur	Gaya Bahasa, metafora, ilustrasi visual, penekanan (bold/italic), foto, grafik	Bagaimana media memperkuat makna melalui visual atau gaya bahasa? Apa simbol yang muncul?

Sumber: Eriyanto, *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)*

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak bisa didapat dengan menggunakan prosedur statistik atau metode pengukuran kuantitatif lainnya (Murdiyanto, 2020).

Dalam menafsirkan arti pesan dari tulisan, studi ini mengaplikasikan analisis isi teks melalui pendekatan *framing*. *Framing* adalah metode penyampaian kenyataan yang tidak sepenuhnya dipengaruhi secara negatif, melainkan disampaikan dengan cara yang cermat dengan menekankan beberapa aspek dari kenyataan atau memilih aspek lainnya secara selektif (Sobur, 2015).

2. Objek dan Subjek penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012), objek penelitian adalah sesuatu yang memiliki variasi, merupakan bagian dari kegiatan atau tokoh yang ditentukan peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah *framing (frame)* atau pembingkaihan majalah Tempo dalam berita figur Kang Dedi Mulyadi yang terlihat dalam edisi Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi dalam empat laporan utamanya.

Subjek merupakan individu atau benda yang memiliki wawasan yang kuat mengenai topik yang dianalisis dan berfungsi sebagai sumber informasi dalam penelitian (Murdiyanto, 2020). Subjek penelitian ini adalah

pemberitaan terkait figur Kang Dedi Mulyadi di majalah Tempo edisi “Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi” dalam empat laporan utamanya.

3. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen, pengumpulan arsip, berbagai dokumen, dan sumber-sumber historis yang berbentuk dokumen atau tulisan yang terdapat dalam laporan utama majalah Tempo edisi “Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi”. Analisis dokumen ini merupakan aspek yang melengkapi metode observasi dalam penelitian kualitatif. Di samping itu, akan dilakukan tinjauan pustaka seperti kajian teoritis, bahan bacaan, dan lain-lain untuk memperdalam pemahaman mengenai konteks komunikasi politik yang dibahas dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Observasi Teks

Peneliti melakukan observasi terhadap empat pemberitaan utama terkait figur politikus Kang Dedi Mulyadi pada Majalah Tempo edisi “Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi”

b. Membaca dan menganalisis

Peneliti membaca dan menganalisis terhadap pemberitaan figur politik Kang Dedi Mulyadi pada Majalah Tempo edisi “Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi” secara keseluruhan, sehingga dapat memahami bagaimana berita itu dibentuk.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dari satu sumber yaitu Majalah Tempo edisi “Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi” dari empat berita utama di dalamnya.

4. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data deskriptif yang sifatnya analitik. Metode ini meliputi pengumpulan informasi berupa penyusunan naskah dan pengambilan gambar yang akan disesuaikan dengan perangkat *framing* model Pan dan Kosicki melalui empat komponen.

Framing berfungsi sebagai teknik untuk menilai dan memahami suatu media dalam cara membangun serta menggambarkan sebuah kejadian berdasarkan kenyataan yang ada. Kejadian tersebut nampak saat media menceritakannya melalui kenyataan yang dirangkai menjadi sebuah berita. Metode yang digunakan oleh media ini akan mempengaruhi pembuatan kenyataan yang menjadi hasil akhir dari suatu produk media (Alrizki, 2022).

Rumusan masalah yang telah disusun akan terjawab melalui penelitian kualitatif dengan memanfaatkan analisis data yang berasal dari *framing* Majalah Tempo. Analisis data merupakan kegiatan yang terstruktur dalam mengorganisir dan mencari informasi yang diperoleh dari lapangan. Langkah ini berfungsi untuk mengategorikan informasi, menjelaskannya melalui beragam unit, membentuk pola, melakukan sintesis, memilah informasi penting yang akan dianalisis, serta menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019).

Model analisis *framing* Pan & Kosicki digunakan untuk mempelajari cara teks media membangun realitas melalui empat struktur utama, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat struktur ini membantu peneliti memahami berbagai aspek teks secara lebih dalam, mulai dari cara penyusunan berita, penulisan fakta, hingga penggunaan bahasa dan simbol visual. Dengan metode ini, analisis *framing* tidak hanya mengeksplorasi “apa yang diberitakan”, tetapi juga meninjau “bagaimana media menciptakan makna tertentu” melalui teknik penyusunan wacana. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menganalisis bagaimana Majalah Tempo membingkai sosok tertentu, karena majalah ini dikenal memiliki gaya penulisan yang naratif, analitis, dan penuh simbol retorik (Layung Siti Nurazizah, 2024).

Penelitian ini menerapkan perangkat dari model *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki. Komponen *framing* ini dibedakan menjadi empat struktur, yaitu (Eriyanto, 2018):

1. *Struktur sintaksis* berkaitan dengan cara teknis dalam menulis berita, seperti judul, bagian awal, latar belakang informasi, kutipan dari sumber, dan bagian akhir. Elemen-elemen ini menentukan mana bagian yang diberi perhatian lebih dan bagaimana Tempo menyusun fakta untuk menyampaikan makna tertentu. Judul misalnya, bisa membantu menunjukkan arah penjelasan isu karena menjadi cara pembaca mengenal topik tersebut. Bagian awal menentukan fokus utama berita, sedangkan pemilihan kutipan

menentukan perspektif mana yang dianggap valid dan mana yang diabaikan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis bagaimana elemen-elemen tersebut digunakan untuk membangun gambaran, konflik, atau cerita tertentu mengenai tokoh yang diteliti. Berikut poin analisis struktur sintaksis:

- a. Judul/Hadline
- b. Lead atau teras berita
- c. Latar informasi (background)
- d. Sumber dan kutipan yang dipilih
- e. Bagian penutup atau ringkasan akhir
- f. Alur penulisan (susunan paragraf dan transisi)

2. Struktur skrip membahas cara alur cerita dalam teks disusun dengan menggunakan pola 5W+1H (Apa, Siapa, Kapan, Di Mana, Mengapa, Bagaimana). Media bisa memutuskan untuk menampilkan atau tidak menampilkan beberapa bagian dari suatu peristiwa, sehingga pembaca akan memahami sesuatu yang tertentu. Dalam Majalah Tempo, pola skrip biasanya tidak berjalan lurus, tetapi disusun secara naratif agar bisa menonjolkan sudut pandang tertentu. Untuk itu, analisis skrip membantu menunjukkan bagaimana informasi dipilih dan bagaimana majalah menyusun alur peristiwa agar bisa memperkuat pandangan yang ingin disampaikan. Berikut poin analisis struktur skrip:

- a. Kelengkapan unsur 5W+1H

- b. Urutan peristiwa (awal-tengah-akhir)
 - c. Informasi yang ditonjolkan atau disembunyikan
 - d. Cara peristiwa disusun (naratif, deskriptif, analisis)
 - e. Detail yang ditambahkan untuk memperkuat makna
3. Struktur tematik membahas bagaimana media mengembangkan topik, ide utama, dan hubungan antar kalimat. Di tingkat ini, analisis fokus pada pola koherensi, pemilihan kata, pengulangan topik, serta penekanan pada kalimat tertentu. Tempo sering menggunakan kata-kata yang tegas, metafora sosial, serta pola argumen yang membimbing pembaca menuju interpretasi tertentu. Tujuan analisis tematik adalah mengungkap bagaimana seluruh isi teks bekerja secara konsisten untuk membentuk suatu *frame*, seperti *frame* “kepemimpinan kuat”, “konflik politik”, atau “perubahan kekuasaan”. Berikut poin analisis struktur tematik:
- a. Ide pokok yang diulang dalam paragraf
 - b. Pemilihan kata (diksi) bernuansa positif/negatif
 - c. Pola koherensi antar kalimat dan paragraf
 - d. Argumentasi dan penalaran yang dibangun
 - e. Penguatan tema melalui repetisi dan struktur kalimat
4. Struktur retorika membantu menganalisis cara penyampaian bahasa, penggunaan metafora, foto, ilustrasi, grafik, atau elemen visual lainnya yang mendukung cara penyajian suatu topik. Tempo, sebagai majalah yang berupa narasi dan analisis, sering

menggunakan metafora, simbol-simbol politik, serta foto dengan sudut tertentu untuk menampilkan sifat atau karakter tokoh. Elemen-elemen retorik ini penting karena mampu memberikan kesan emosional dan estetika yang biasanya tidak ditemukan dalam analisis teks biasa. Dengan menggunakan struktur retorik, peneliti bisa melihat bagaimana makna dimasukkan melalui teknik-teknik penyampaian simbolik dan visual. Berikut analisis struktur retorik;

- a. Gaya bahasa (metafora, hiperbola, ironi, simbol)
- b. Pilihan foto (angle, ekspresi, gesture, komposisi)
- c. Ilustrasi, grafik, atau ikon visual
- d. Penekanan teks (italic, bold, caption)
- e. Simbol atau citra visual yang memperkuat makna tertentu

Peneliti akan meneliti bagaimana *framing* dari 4 (empat) berita utama terkait figur Kang Dedi Mulyadi dalam Majalah Tempo edisi “Habib Mulyono Terbitlah Mulyadi” menggunakan empat struktur berdasarkan analisis *framing* model Pan Kosicki. Keempat berita tersebut diteliti karena semuanya menyangkut dan memberitahu bagaimana figur Kang Dedi Mulyadi dalam *framing* majalah Tempo.

5. Keabsahan data

Triangulasi adalah metode untuk memeriksa atau menguji kebenaran data dengan menggunakan hal-hal di luar data yang sudah didapat, seperti data lain, metode lain, atau sumber lain, sebagai patokan

atau alat untuk memeriksa kembali. Tujuannya agar hasil yang ditemukan lebih dapat dipercaya dan mengurangi kesalahan penilaian. Triangulasi juga digunakan untuk menguji kebenaran pengalaman atau perasaan nyata yang dibagikan, dengan membandingkannya (Kriyantono Rachmat, 2024).

Terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu:

- a. *Triangulasi informan* atau sumber data, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber (observasi, wawancara, pernyataan umum/pribadi, atau member checking) untuk memastikan kebenaran data dan mengurangi subjektivitas (confirmability).
- b. *Triangulasi waktu*, yaitu berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.
- c. *Triangulasi teori*, yaitu pemanfaatan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.
- d. *Triangulasi periset*, yaitu melibatkan lebih dari satu peneliti dalam observasi atau wawancara agar data lebih objektif, dengan kesepakatan kriteria sebelumnya.
- e. *Triangulasi metode*, yaitu usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Penelitian ini menggunakan cara membandingkan berbagai sumber untuk memastikan kebenaran dan ketepatan data yang digunakan. Menurut Prof. Rachmat Kriyantono Ph. D (Kriyantono Rachmat, 2024), triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa ulang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan tiga sumber, yaitu sumber primer berupa artikel dari Majalah Tempo edisi “Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi”, sumber sekunder berupa berita dari media lain dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan figur Kang Dedi Mulyadi, serta sumber ahli melalui wawancara dengan para pakar di bidang komunikasi politik dan media untuk memastikan kebenaran hasil analisis framing. Ahli atau pakar yang diwawancarai adalah seorang ahli jurnalistik yaitu Bapak Budi Cahyana selaku Kepala Redaktur Harian Jogja.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil analisis empat pemberitaan utama Majalah Tempo edisi *Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi* menunjukkan bahwa Majalah Tempo membingkai figur politik Kang Dedi Mulyadi sebagai pemimpin yang memiliki popularitas tinggi dan kemampuan membangun komunikasi politik melalui media sosial serta simbol budaya, tetapi pada saat yang sama digambarkan sebagai figur yang kontroversial, personalistik, dan sering memunculkan dinamika politik dalam setiap kebijakan maupun langkah politiknya.

Keempat struktur framing Pan dan Kosicki saling mendukung dalam membentuk konstruksi tersebut: struktur sintaksis mengarahkan fokus berita, struktur skrip menyusun alur fakta secara kronologis, struktur tematik menjaga konsistensi tema di seluruh artikel, dan struktur retorik memperkuat makna melalui pilihan bahasa serta visual. Keseluruhan perangkat framing tersebut menunjukkan bahwa Tempo tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengonstruksi realitas politik Dedi Mulyadi melalui sudut pandang jurnalistik yang kritis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Redaktur Tempo

Majalah Tempo telah menunjukkan konsistensinya sebagai media kritis dan analitis. Namun, dalam membingkai figur politik, penting untuk tetap menjaga keseimbangan antara kritik dan ruang klarifikasi yang proporsional. Penyajian analisis yang tajam tetap perlu diimbangi dengan eksplorasi lebih mendalam terhadap konteks kebijakan agar pembaca memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, framing yang dibangun tidak hanya kuat secara retorik, tetapi juga semakin kaya secara substansi dan perspektif.

2. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan bisa membuat semakin meningkatkan literasi media dalam membaca pemberitaan politik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berita merupakan hasil konstruksi melalui proses seleksi dan penekanan tertentu. Oleh karena itu, pembaca perlu memahami bahwa setiap media memiliki sudut pandang dan gaya pembedaan masing-masing. Sikap kritis, membandingkan berbagai sumber, serta memahami konteks menjadi langkah penting agar tidak mudah terpengaruh oleh satu narasi tunggal dalam menilai figur politik.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu edisi majalah dan satu media arus utama. Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara beberapa media dengan ideologi berbeda untuk melihat variasi framing terhadap figur yang sama. Selain itu, pendekatan metodologis dapat

dikembangkan dengan mengombinasikan analisis framing dan analisis resepsi khalayak untuk mengetahui bagaimana pembaca benar-benar memaknai frame yang dibangun media. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dinamika framing antara media arus utama dan media sosial dalam membentuk citra politik di era digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma Farhan M. (2025, June 23). Meninjau Efektivitas Komunikasi Publik ala KDM. *Omong-Omong.Com*, 1–1.
- Alfarizi, M. K. (2025, February 4). *Tempo Borong Penghargaan Jurnalistik 2024 di Ajang SOPA dan Adinegoro*. Tempo.Co.
- Alrizki, D. , & A. C. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com. *Journal of Political Communication and Media*, 1(1).
- Amallah, N. S., Heryanto, G. G., Praptiningsih, N. A., Adeni, A., & Setiawan, B. (2025). Media independence and share ownership structure in Indonesian media with a focus on Tempo. *Discover Global Society*, 3(1).
<https://doi.org/10.1007/s44282-025-00251-z>
- Anggana, A., Al Aslah, A., & Reza Ramadhan, R. (n.d.). *Analisis Framing dan Sentimen Media Daring terhadap Isu Dinasti Politik Keluarga Jokowi*.
- Azizah, R. T. & S. S. (2021). Pola Pencarian Data Investigasi di Media Online. *Bandung Conference Series: Journalism*, 1(1).
- Berger, P. L. (1991). *Langit Suci, Agama sebagai Realitas Sosial*. LP3ES.
- Eriyanto. (2018). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKIS.
- Fadeli, M. (2013). Framing Media atas Pemberitaan Anas Urbaningrum dan Politik Para Sengkuni. In *KOMUNIKATIF Jurnal Ilmiah Komunikasi* (Vol. 2).
- Fatlurrahman. (2025, June 15). KDM dan Transformasi Komunikasi Politik di Indonesia. *TimesIndonesia.Co.Id*, 1–1.
- Goffman, E. (1986). *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*. Northeastern University Press.
- Hendarto Yohanes Mega. (2025, August 19). *Survei Litbang Kompas: Ruang Digital dan Kapital Politik Dedi Mulyadi*. Kompas.Id.
- Heryanto, A. , & H. V. R. (2005). *Post-Authoritarian Indonesia*. Routledge.
- Heryanto, G. G., & Amallah, N. S. (2025). The political economy of media in Indonesia: Case study of commodification in Tempo Magazine. In *Towards Resilient Societies: The Synergy of Religion, Education, Health, Science, and Technology* (pp. 484–488). CRC Press.
<https://doi.org/10.1201/9781003645542-77>
- Hidayat Bagja. (2025, May 18). *Habis Jokowi Terbitlah Dedi Mulyadi*. Tempo.Co.
- Hill, D. T. (2011). *Democratisation and the Rise of the Mediated Political Persona*.
- Indikator Politik Indonesia. (2024). *Rilis survei kepuasan publik terhadap kinerja Gubernur Jawa Barat*. Indikator Politik Indonesia.

- Irawan Wibioso. (2021). *Analisis Framing (Dalam Berita Politik)*. CV Amerta Media.
- Ishwara, L. (2005). *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar: Buku Panduan Majalah Tempo*. Tempo Publishing.
- Kartini, K. , H. R. M. B. , S. N. S. , & R. A. (2022). Metode analisis framing dalam media sosial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 141–145.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kompas. (2024). *Popularitas dan gaya kepemimpinan Dedi Mulyadi di Jawa Barat*. Kompas.Com.
- Kriyantono Rachmat. (2024). *TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI KUANTITATIF DAN KUALITATIF Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran (Kedua)*. Kencana.
- Laboratorium Teknologi Pangan Universitas Ahmad Dahlan. (2024, March 10). *Jujur dalam Islam: Makna dan Keutamaanya*.
- Latif, Yudi. , I. I. S. (2019). Negara peripurna: historitas, rasionalitas, dan aktualitas Pancasila. In *Negara paripurna*. PT Gramedia Pustaka.
- Layung Siti Nurazizah. (2024). Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Peringatan Hari Guru Nasional 2024 pada Media Online Sokoguru.Id dan Mediaindonesia.Com. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 65–72.
<https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.637>
- Lokita Raden Arditya Mutwara, A. D. W. S. A. A. (2025). Online Media Coverage of COVID-19 in Tempo.co. *Journal of Communication Studies and Society*, 4(1).
- Murdiyanto, E. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF*.
- NU Online. (2018, October 22). *Siapa Imam atau Pemimpin yang Adil dalam Hadits Nabi?* .
- NU Online. (2025, August 10). *Kompensasi atas Kejahatan Negara terhadap Warganya*.
- Nugroho, Y. (2018). *Kebenaran, Kuasa, dan Etika: Esai-Esai tentang Jurnalisme*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Nurlimah, N., Hirzi, A. T., Kamila, L., & Fitriastuti, N. (2020). Dedi Mulyadi Political Branding in Identifying Sundanese Purwakarta Characters. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 13(1).
<https://doi.org/10.29313/mediator.v13i1.5347>
- Pan, Z. , & K. G. M. (1993). *Framing Analysis: An Approach to News Discourse* (1st ed., Vol. 10).

- Peter L. Berger, & Luckmann, T. (1996). *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociology of Knowledge*. In Penguin Books.
- Pramirvan Datu. (2025, May 28). *Sirkulasi Digital dan Cetak Tumbuh: Laba Tempo Naik 44 Persen*. Kabar Bursa.
- Purwaramdhona, A. B. (2024, March 6). *53 Tahun Majalah Tempo, Berdiri Meski Berkali-kali Alami Pembredelan dan Teror*. Tempo.Co.
- Quran.nu. (n.d.). *Surat Al-Hijr Ayat 94: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap*. NU Online.
- Ramadhono, R. I. (2020). KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA ATAS HUBUNGAN INDONESIA-MALAYSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP NETWAR-TAUNTWAR. *JISIERA: THE JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND INTERNATIONAL RELATIONS*, 5. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6790603>
- Reuters Institute for the Study of Journalism. (2024, June 17). *Digital News Report 2024*. University of Oxford.
- Rosyidah, R. H. (n.d.). Authenticity or Image-Making? A Critical Discourse Analysis of KDM's Political Persona on Social Media. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 11, Number 3). Pendidikan. Retrieved <https://e-journal.my.id/onoma>
- Setiawan, A., Naufal, D., & Ananda, R. (n.d.). STRATEGI MEDIA SOSIAL KANG DEDI MULYADI (KDM): CITRA DAN RESPON MASYARAKAT JAWA BARAT. In *Oktober* (Vol. 7, Number 3).
- Similiarweb. (2025, November). *tempo.co Website Analysis for November 2025*. Similiarweb.Com.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Steele, J. E. (2005). *Wars Within: The Story of Tempo, an Independent Magazine in Soeharto's Indonesia*. Equinox Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, E. (2021). INDEPENDENSI MEDIA TEMPO DAN PENGARUH EKONOMI POLITIK DALAM PRAKTIK STRUKTURASI. 4(1), 24–38.
- Susilawati, T., & Hafizhah, N. (2025). Lexical Distortion of Kang Dedi Mulyadi (KDM) on Social Media Pemelesetan kata Kang Dedi Mulyadi KDM di Media Sosial. In *Jurnal Zeugma* (Vol. 1, Number 2). <https://ojs.kayyismuliajaya.org/index.php/Zeugma>
- Tempo Media Group. (2025). *Visi dan Misi*. Tempo Media Group.
- Tempo.co. (2025, May 18). *Habis Mulyono Terbitlah Mulyadi*. Tempo.Co.
- Tim Media EnglishQu. (2025, May 20). *5 Website Berita Paling Banyak Dikunjungi di Indonesia 2025*. EnglishQu.
- Tim PT Tempo Inti Media Tbk. (2025, April 27). *Laporan Tahunan PT Tempo Inti Media Tbk 2024*. PT Bursa Efek Indonesia.

- Wardani, A., Suprayitno, D., & Wahyuningratna, R. N. (n.d.-a). *Framing Pemberitaan Calon Presiden pada Media Online CNNIndonesia.com dan Kompas.com 1***.
- Wardani, A., Suprayitno, D., & Wahyuningratna, R. N. (n.d.-b). *Framing Pemberitaan Calon Presiden pada Media Online CNNIndonesia.com dan Kompas.com 1***.
- Yuliyanti Tina. (2025, June 25). Analisis Gaya Komunikasi Gubernur Jawa Barat, Mulyadi di Era Digital. *The Columnist.Id*, 1–1.
- Yunita Ai Norma, M. A. H. S. A. R. A. C. D. (2025). DEDI MULYADI'S POLITICAL COMMUNICATION STRATEGY IN THE 2024 WEST JAVA GUBERNATORY ELECTION: ANALYSIS THROUGH THE AGENDA SETTING APPROACH . *Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi*, 6(2), 119–130.
- Zulham, A. F. L. D. P. F. S. J. A. D. D. (2024). ANALISIS FRAMING MEDIA DALAM BERITA KONTROVERSIAL: STUDI KASUS PADA KASUS-KASUS POLITIK ATAU SOSIAL. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3).